
Pengembangan Potensi Curug Leuwi Pamipiran Sebagai Objek Wisata Melalui Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Di Desa Tanjungsari Kabupaten Ciamis

Developing The Potential Of Lewi Pamipiran Curug As A Tourist Object Through Socialization For Institutional Strengthening In Tanjungsari Village, Ciamis District

Cantika Mutiara K¹, Ii Sujai², Repa Nurlaela³, Resti Illa R⁴, Siti Soleha⁵

¹ Universitas Galuh, Indonesia

Korespondensi Penulis : cantika_mutiara@student.unigal.ac.id

Article History:

Received: May 10, 2024;

Revised: June 15, 2024;

Accepted: July 15, 2024;

Online Available: July 18, 2024;

Keywords:

Management, Potential, Natural Resources, Socialization

Abstract: Management Community-based natural resource management and conservation is an effective approach in maintaining environmental sustainability and improving the welfare of local communities. This research aims to analyze the natural resource management and conservation strategies implemented by the people of Tanjungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results showed that the Tanjungsari Village community has developed various local initiatives to preserve water sources, and manage tourist attractions in the village. The active participation of the community in conservation activities, support from the local government, and cooperation with non-governmental organizations are key factors in the success of this program. The study concludes that a community-based approach to natural resource management is not only able to preserve the environment, but also contributes to improving the economic and social welfare of local communities. In addition to management, socialization was held. The implementation of these socialization activities is proven to increase the understanding and skills of the community in managing tourism potential in a sustainable manner. In addition, support from the local government and active participation of the community are important factors in the development of curug lewi pamipiran as a leading tourist attraction in Ciamis Regency. This study concludes that institutional strengthening through socialization and training is an effective strategy to optimize regional tourism potential, improve community welfare, and encourage local economic development.

Abstrak

Pengelolaan dan konservasi sumber daya alam berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dan konservasi sumber daya alam yang diterapkan oleh masyarakat Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanjungsari telah mengembangkan berbagai inisiatif lokal untuk menjaga kelestarian sumber air, dan mengelola tempat wisata di desa tanjungsari tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi, dukungan dari pemerintah daerah, serta kerjasama dengan lembaga non-pemerintah menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam tidak hanya mampu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Selain pengelolaan diadakannya sosialisasi. Implementasi kegiatan sosialisasi ini terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan curug leuwi pamipiran sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kelembagaan melalui sosialisasi dan pelatihan merupakan strategi efektif untuk mengoptimalkan potensi wisata daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci : pengelolaan, potensi, sumber daya alam, sosialisasi

* Cantika Mutiara K , cantika_mutiara@student.unigal.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pengembangan ekonomi masyarakat dalam suatu negara atau daerah, yang dapat menantinya mengurangi pekerjaan masyarakat serta secara langsung mensejahterakan masyarakat baik secara ekonomi, maupun sosial, dengan mengembangkan pariwisata. (Sutiarso, 2018). Sektor pariwisata memiliki banyak peluang untuk berkembang dan memiliki peran. dalam meningkatkan ekonomi lokal dan pendapatan daerah karena pariwisata mengundang wisatawan. Menurut Isdarmanto (2016:6), "Pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat dinamis serta melibatkan banyak orang baik secara individu maupun berkelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha." Dalam pengembangannya, sektor pariwisata juga tidak bisa berdiri sendiri dan sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, investor, dan masyarakat dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan atau menjadi lebih baik dari sebelum dilakukannya pengembangan atau pembangunan. Demikian juga dengan pendapat Sedarmayanti, et al., (2018:126-127) mengenai tercapainya pengembangan dan pengelolaan pariwisata yaitu: Untuk tercapainya pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata yang berdaya guna dan berhasil guna dan mendukung pembangunan kepariwisataan perlu pengelolaan destinasi.

Pendekatan berbasis masyarakat mempertimbangkan tidak hanya konservasi alam tetapi juga kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemberdayaan dan keterlibatan langsung dapat membantu mereka belajar mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Sumber daya alam, terutama di wilayah pedesaan, merupakan aset penting yang mendukung kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Desa Tanjungsari berada di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, dan memiliki banyak sumber daya alam, termasuk hutan, sumber air, dan lahan untuk pertanian. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang, pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan berkelanjutan sangat penting. Pendekatan berbasis masyarakat menekankan pada pemberdayaan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam di lingkungan mereka. Masyarakat setempat dapat lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui partisipasi aktif. Di Desa Tanjungsari, berbagai upaya telah dilakukan untuk menerapkan CBNRM (Community-Based Natural Resources Management) oleh kelompok pemuda yang bertanggungjawab di lokasi wisata curug leuwi pamipiran.

Curug Pamipiran, yang terletak di Desa Tanjungsari, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menarik di Jawa Barat. Curug ini dikenal karena

keindahan alamnya yang masih alami dan suasana yang menenangkan. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pariwisata berbasis alam, Curug Pamipiran memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai objek wisata unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata Curug Pamipiran, termasuk analisis kondisi fisik, potensi daya tarik, dan upaya pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan melalui sosialisasi dengan melakukan kajian mendalam mengenai Curug Pamipiran, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mempromosikan dan mengelola objek wisata ini sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal serta pelestarian lingkungan.

Dengan diadakannya sosialisasi pengembangan potensi curug leuwi pamipiran desa Tanjungsari Kabupaten Ciamis, diharapkan :

- Mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal maupun kelompok pemuda atas potensi leuwi pamipiran di Desa Tanjungsari
- Mendorong partisipasi aktif dari masyarakat lokal untuk mendukung program potensi wisata curug leuwi pamipiran
- Membangun komitmen bersama antara masyarakat lokal kelompok pemuda, Badan Permusyawaratan Desa dan semua perangkat Desa Tanjungsari

Sosialisasi ini adalah salah satu langkah penting dalam mewujudkan program potensi wisata leuwi pamipiran di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

2. METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif data dikumpulkan dengan menggunakan metode seperti pengamatan, wawancara, menganalisis secara langsung, studi literature dan pustaka. Adanya sosialisasi penguatan kelembagaan pada potensi Sumber Daya Alam khususnya curug leuwi pamipiran oleh pemateri Irfan Nursetiawan, S.Pd., M.Pd., M.Si dan Ii Sujai, S.IP., M.Si dari tenaga pendidik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu observasi dan wawancara Kemudian analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Yang ditargetkan dalam sosialisasi ini adalah kelompok pemuda, karang taruna, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Masyarakat lokal untuk membahas dan memberi pemahaman atas Sumber Daya Alam curug leuwi pamipiran agar bisa menjadi pusat obyek wisata. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi potensi Desa dan partisipasi Masyarakat.

Selain metode sosialisasi penelitian ini juga menggunakan metode observasi lapangan langsung dan wawancara kepada kelompok pemuda, kepala Desa dan masyarakat lokal dilakukan untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang curug leuwi pamipiran sebagai obyek wisata

3. HASIL dan PEMBAHASAN



Gambar 1. Sosialisasi masyarakat kepada kelompok pekerja

Pada Gambar 1 Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tanjungsari mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh Curug Leuwi Pamipiran. Warga desa menjadi lebih memahami nilai ekonomis dan ekologi dari curug tersebut. sebagai hasil dari sosialisasi, dibentuklah beberapa kelompok kerja yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah desa. Kelompok kerja ini bertugas untuk mengelola dan mempromosikan Curug Leuwi Pamipiran sebagai destinasi wisata. Dalam sosialisasi ini, disepakati pula rencana pengembangan infrastruktur penunjang wisata, seperti pembangunan akses jalan menuju curug, fasilitas parkir, dan area istirahat. Pemerintah desa bersama dengan kelompok kerja akan berkoordinasi untuk merealisasikan rencana tersebut.



Gambar 2. Obyek wisata Leuwi Pamipiran

Pada gambar ke 2 terdapat obyek wisata Leuwi Pamipiran. Dimana Asal usul dinamakan Leuwi Pamipiran yang secara resmi dibuka untuk wisata umum pada tanggal 5 Juni 2020 ini karena secara turun menurun dari orangtua zaman dahulu dan juga Lewi Panipiran yang berlokasi tempat di paling belakang setelah melewati sawah sawah yang kemudian bisa berwisata di Lewi Pamipiran dengan debit air yang lumayan besar yang asli datang dari pegunungan asli yang kemudian dijadikan tempat wisata oleh sekelompok pemuda untuk dijadikan tempat wisata karna melihat potensi yang ada. Curug Leuwi Pamipiran akan tutup hanya khusus di hari jumat dimana kebiasaan ini terjadi sejak di bukanya curug secara umum di tahun 2020 sampai dengan hari ini

Fasilitas yang tersedia di Curug Leuwi Pamipiran ini walaupun masih tahap proses untuk melengkapi fasilitas agar pengunjung bisa lebih menikmati wisata nya, tetapi untuk saat ini fasilitas yang tersedia berupa tempat parkir, mushola, kamar mandi kecil dan terdapat 3 warung yang menyediakan makanan dan minuman ringan untuk para pengunjung di lokasi tersebut. Terdapat pajak sebesar 10 ribu rupiah kepada para pemilik warung setiap hari nya untuk masuk ke dana kas para kelompok muda yang melestarikan curug tersebut. Curug Leuwi Pamipiran berlokasi di tempat perhutani sehingga dana yang masuk dari penjualan tiket, tempat parkir, dan pajak warung-warung yang tersedia akan masuk ke dalam pajak perhutani sebesar 30% dan 70% dibagi rata untuk para kelompok yang nelestarikan dan kas khusus untuk mensejahterakan dan menambahkan beberapa fasilitas lagi agar pengunjung merasa nyaman, aman dan tentram

Pengelolaan air di Curug Pamipiran dilakukan dengan menjaga kelestarian aliran sungai

dan menjaga kebersihan air dari pencemaran. Masyarakat setempat turut serta dalam menjaga kualitas air dengan melakukan gotong royong membersihkan area sekitar sungai dan curug. Seperti yang dapat dikatakan pengelolaan Sumber Daya Alam Curug Leuwi Pamipiran dilestarikan oleh para kelompok pemuda yang bertanggungjawab atas kebersihan dan kealamian lingkungan yang ada di Curug Leuwi Pamipiran. Dengan adanya kelompok pemuda yang bertanggungjawab sehingga terjaganya pengelolaan sumber daya alam di Curug Leuwi Pamipiran seperti Melakukan monitoring kualitas air secara berkala untuk memastikan air tetap bersih dan menyediakan tempat pembuangan sampah agar kebersihan lingkungan di sekitar curug tetap bersih dan tidak merusak ekosistem alam disana.

4. DISKUSI

Kegiatan sosialisasi terhadap pengembangan wisata sumber daya alam. Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk menentukan potensi Curug Leuwi Pamipiran dan bagaimana penguatan kelembagaan dapat membantu pengembangan objek wisata tersebut. Presentasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok adalah metode yang digunakan. Hasil diskusi ini juga menjelaskan beberapa masalah yang harus dihadapi masyarakat dan kelompok kepentingan. Salah satu langkah penting untuk mengatasi tantangan yang ada adalah kesadaran desa tentang penguatan kelembagaan di Desa Tanjungsari.



Gambar 1. Diskusi terbuka dari pemateri dan masyarakat lokal



Gambar 2. Foto bersama dengan Pemateri, BPD, perwakilan BUMDes, Perwakilan Perangkat Desa dan Perwakilan Kelompok Pemuda



Gambar 3. Penyerahan Penghargaan dari Mahasiswa Kepada Kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Pada gambar 3 adalah kegiatan serah terima penghargaan berupa sertifikat kepada perwakilan dari peserta yang hadir yakni Kepala Desa Di Tanjungsari sebagai bentuk tanda terimakasih mahasiswa setelah di bimbing untuk kegiatan praktikum dan sosialisasi Pengembangan Potensi Curug Leuwi Pamipiran sebagai objek wisata melalui sosialisasi penguatan kelembagaan di Desa Tanjungsari Kabupaten Ciamis

5. KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pelaksanaan sosialisasi pengembangan potensi obyek rintisan di Desa Tanjungsari memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada kelompok pemuda, karang taruna, kepala Desa serta masyarakat terkait potensi obyek wisata yang ada di Desa Tanjungsari dalam sosialisasi ini juga memberikan pemahaman terkait pengelolaan Curug leuwi pamipiran sebagai potensi obyek wisata agar bisa lebih berkembang melalui pemahaman para pemateri sosialisasi ini. Melalui sosialisasi pada pengabdian kepada masyarakat lokal untuk memiliki keuntungan jika sosialisasi pengabdian yang dilakukan diterapkan langsung dan juga kontribusi masyarakat lokal dan perangkat desa untuk bekerjasama dalam hal pengembangan potensi leuwi pamipiran sebagai obyek utama wisata alam yang ada di Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat, tersusunnya jurnal ini karena terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pengabdian kami dan tim, maka atas rasa syukur kami, kami sampaikan ucapan terimakasih :

- Dr. Hj. Kiki Endah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
- Bapak Ii Sujai, S. IP., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyusun artikel ini.
- Bapak Irfan Nursetiawan, S. Pd., S. IP. M Si., selaku dosen pembimbing dan dosen peneri di sosialisasi pengabdian masyarakat ini
- Pihak Pemerintahan Desa Tanjungsari, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR REFERENSI

- Dkk, D. H. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui penguatan Kelembagaan: Studi kasus Danau Tangkas. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12.
- Komang Krisna Darmawan, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 8.
- Rara Sugiarti, I. A. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 13.